

PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI KERJA PADA KINERJA INTERNAL AUDITOR

Meylinda Triyanthi¹
Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: triyanthimeylinda@yahoo.com / Telp: +6282 147 069 006

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja pada kinerja internal auditor pada Dealer Yamaha di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan kepemilikan dan manajemen perusahaan, maka dari itu kinerja internal auditor perlu diperhatikan untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan resiko yang terjadi dengan melakukan audit secara berkala dan mengungkap tiap temuan yang ada. Penelitian ini dilakukan di seluruh dealer Yamaha di kota Denpasar yang terdapat pada wilayah kota Denpasar meliputi Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Barat dan Denpasar Selatan tahun 2014 dengan menjadikan internal auditor sebanyak 36 orang sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis, diketahui bahwa profesionalisme, etika profesi, independensi dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor pada dealer Yamaha di kota Denpasar. Variabel profesionalisme, etika profesi, independensi dan motivasi kerja berkontribusi sebanyak 93,6 persen pada kinerja internal auditor.

Kata kunci: Profesionalisme, etika profesi, independensi, motivasi kerja dan kinerja internal auditor

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professionalism, professional ethics, independence, and motivation on the performance of the internal auditors on a Yamaha dealer in the city of Denpasar. This study was done because of the differences in the ownership and management interests of the company, and therefore the performance of the internal auditors need to be considered for checking and detecting the possibility and the risk incurred by conducting periodic audits and uncover any existing findings. This research was conducted in the entire Yamaha dealer in the city of Denpasar city located in the region include North Denpasar, East Denpasar, West Denpasar, and South Denpasar in 2014 by making the internal auditors as many as 36 people as a sample. Data was collected by distributing questionnaires. This research using multiple linear regression. Based on the analysis, it is known that the professionalism, professional ethics, independence and motivation positive effect on the performance of the auditor on the Yamaha dealer in the city of Denpasar. Variable professionalism, professional ethics, independence and motivation to contribute as much as 93.6 percent on the performance of the internal auditors.

Keywords: Professionalism, professional ethics, independence, motivation and performance of the internal auditors

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir (Abu, 2013). Saat auditor menjalankan profesinya, auditor akan diatur sesuai kode etik yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan. Dian (2011) menyatakan bahwa masyarakat mampu menilai auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya melalui kode etik.

Deva Aprianti (2010) menyatakan negara yang banyak terdapat perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang sifatnya terbuka, profesi auditor semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan kepemilikan perusahaan. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal, untuk itu jasa dari para auditor yang bekerja di suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan guna menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggung jawabkan (Danielle and Miguel, 2009).

Menjaga kepercayaan menjadi kewajiban auditor dihadapan klien maupun pihak ketiga dengan senantiasa meningkatkan keahlian profesionalnya (Mu'azu and Siti, 2013). Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, profesi auditor pada saat ini dan masa mendatang bersiap untuk menghadapi tantangan yang semakin berat (Asri *et al.*, 2014).

Kinerja auditor merupakan kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan temuan dari kegiatan pemeriksaan (Nasrullah *et al.*, 2013). Husam

et al., (2013) menyatakan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Kinerja kerap digunakan untuk menunjukkan prestasi individu maupun kelompok individu (Marion, 2009).

Shab (2013) menemukan bahwa profesional dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dian (2011) menyatakan tingkat materialitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan motivasi kerja, secara tidak langsung tingkat materialitas merupakan proksi dan kinerja auditor. Motivasi kerja merupakan sistem nilai yang diyakini oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi kerja berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah para auditor, dan bisa dikatakan bahwa segi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja auditor (Deva, 2010).

Profesionalisme yang meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis, maupun secara teoritis bidang keilmuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan tugasnya, sebagai pemeriksa (Asri *et al.*, 2014). Adanya keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan pemeriksaan akan dapat mengetahui kekeliruan serta penyimpangan yang merupakan salah satu bagian kompetensi seorang auditor (Febrianty, 2012).

Deva (2010) menyatakan profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang menjadi auditor internal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendukung profesionalisme auditor yaitu dengan disusun dan disahkannya Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode

Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan suatu aturan yang mengikat secara moral atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan paraklien, akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi auditor dengan masyarakat (Abu, 2013).

Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Satyo (2005: 17) menyatakan dalam menjalankan profesinya seorang auditor harus memerhatikan dan mematuhi aturan etika profesi.

Handriyani dan Azhar (2011) menyatakan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang pegawai yang menimbulkan dan menggerakkan perilaku. Motivasi adalah faktor penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Perbedaan motivasi membuat setiap orang berperilaku dan bereaksi -berbeda pada suatu jenis pekerjaan. Disamping itu tinggi rendahnya motivasi seseorang juga berpengaruh pada kinerja. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Kamaliah *et al.*, 2009:143). Motivasi akan membuat seseorang untuk bekerja semaksimal mungkin. Oleh karena itu, motivasi kerja juga merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor (Sulton, 2010).

Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat dengan banyaknya penduduk kota Denpasar berdampak pula pada perkembangan dunia

otomotif khususnya kendaraan roda dua sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat seiring tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan keperluan transportasi yang menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya

Dealer Yamaha adalah suatu perusahaan yang berperan sebagai perusahaan dagang sepeda motor resmi Yamaha yang menangani penjualan sepeda motor, suku cadang, serta melayani jasa servis. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan kepemilikan dan manajemen perusahaan, maka dari itu kinerja internal auditor perlu diperhatikan. Pada Dealer Yamaha, sistem penjualan sepeda motor dan suku cadang pada perusahaan tersebut sudah terkomputerisasi, namun pada setiap bagian operasional masih melibatkan beberapa jumlah staf dan belum dapat menghasilkan laporan penjualan dan laporan servis secara cepat dan tepat. Maka Internal audit digunakan untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan risiko yang terjadi, dengan melakukan audit secara berkala, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta mereview hasil audit dan melakukan penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh dealer Yamaha di kota Denpasar yang terdapat pada wilayah kota Denpasar tahun 2014. Seluruh internal auditor yang ada pada dealer Yamaha di kota Denpasar akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Responden pada penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi sebanyak 36 internal auditor Dealer Yamaha Di Kota Denpasar menggunakan

metode sensus (Riduwan dan Sunarto, 2007:17). Daftar nama dealer dan jumlah masing-masing auditor internal bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Nama Dealer Yamaha dan Jumlah Internal Auditor

No	Nama Dealer	Alamat Dealer	Jumlah Auditor (Orang)
1.	SENTRAL YAMAHA	Jl. Teuku Umar 142	3
2.	UD. BISMA	Jl. Hasanudin 74	2
3.	BISMA MOTOR	Jl. Imam Bonjol No. 551 C-D	2
4.	BISMA MANDIRI	Jl. Marlboro/ Jl. Teuku Umar Barat 100X	3
5.	UD. WAJA UTAMA AGUNG MOTOR	Jl. Gunung Agung 104/ 124	2
6.	MATARAM SAKTI / FSS	Jl. Diponegoro No. 57	2
7.	PT.KINTAMANI SEJAHTERA	Jl. Hangtuah No. 88 – Sanur	2
8.	UD. PANGESTU MOTOR	Jl. Sesetan 58-60	1
9.	AGUNG MOTOR CENTER	Jl. Cokroaminoto 18	3
10.	PT BINTANG MUDA MANDIRI	Jl. Cokroaminoto 78	2
11	TRI TUNGGAL SEJAHTERA	Jl. Gatot Subroto 21 X	2
12	WAJA MOTOR	Jl. Ahmad yani 259	3
13	KINTAMANI MOTOR	Jl. Kartini 35	2
14	UD. NIAGA MOTOR	Jl. Patimura 8	1
15	WAJA MOTOR DENPASAR	Jl. Hayam Wuruk 72C	2
16	BISMA WR SUPRATMAN	Jl. WR. Supratman 76	2
17	BALI MANDIRI MOTOR	Jl. Gatot Subroto Timur No. 32	2
Jumlah			36

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 4, hal ini dilakukan untuk menghindari bias jawaban apabila menggunakan skala Likert 5 yang akan memungkinkan responden untuk selalu memilih jawaban netral (Moeljono, 2002 dalam Antari , 2006).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu

dilakukan uji instrumen untuk kuesioner yang digunakan. Uji instrumen tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukannya uji instrumen, maka dilanjutkan ke transformasi data menjadi data interval dan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembalian dan kuesioner yang layak digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Rincian Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	36
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang dikembalikan	36
Kuesioner yang tidak masuk kriteria	0
Kuesioner yang digunakan	36
Tingkat pengembalian yang digunakan	$36/36 \times 100\% = 100\%$

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>
Kinerja Internal Auditor	Y1 - Y5	0,820 - 0,927
Profesionalisme	X1.1 - X1.6	0,781 - 0,890
Etika Profesi	X2.1 - X2.4	0,787 - 0,927
Independensi	X3.1 - X3.4	0,805 - 0,909
Motivasi Kerja	X4.1 - X4.4	0,792 - 0,912
Syarat Valid		$> 0,30$

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari Tabel 3 terlihat seluruh instrumen telah memenuhi syarat valid yaitu nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,30 (Sugiyono, 2009: 178).

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja Internal Auditor	0,921
Profesionalisme	0,919
Etika Profesi	0,873
Independensi	0,894
Motivasi Kerja	0,872
Syarat Reliabel	> 0,60

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari Tabel 4 seluruh variabel telah memenuhi syarat lolos uji reliabilitas yaitu lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen telah reliabel dan dapat memberikan hasil yang konsisten (Ghozali, 2007: 42).

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
		<i>Tolerance</i>	VIF	
Profesionalisme	0,823	0,323	3,1	0,377
Etika Profesi		0,22	4,546	0,971
Independensi		0,285	3,514	0,659
Motivasi Kerja		0,204	4,895	0,671
Syarat Lolos Uji		> 0,05	> 0,1	< 10

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh uji asumsi klasik telah memenuhi persyaratan lolos uji. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	Sig.		:	
Profesionalisme	0,225	0,005	<i>Constant</i>		1,020
Etika Profesi	0,243	0,012	<i>Sig. F</i>		0,000
Independensi	0,382	0,000	<i>Adjusted R Square</i>		0,936
Motivasi Kerja	0,217	0,029			

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji F memiliki nilai 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja internal auditor. Nilai *Adjusted R²* pada Tabel 6 adalah 0,936, hasil ini memiliki arti bahwa variasi kinerja internal auditor dapat dijelaskan 93,6% oleh variabel profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja. Sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_1 untuk variabel profesionalisme sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja internal auditor pada dealer Yamaha di Kota Denpasar. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin tinggi profesionalisme maka semakin meningkatnya kinerja internal auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Abu Nizarudin (2013) yang menyatakan bahwa adanya profesionalisme pada auditor akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan audit laporan keuangan.

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_2 untuk variabel etika profesi sebesar 0,243 dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja internal auditor pada dealer Yamaha di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi pada seorang auditor maka semakin tinggi kinerja audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Hery dan Merrina (2007) yang menyatakan etika profesi dari seorang auditor sangat diperlukan karena dengan adanya etika profesi maka tidak ada keraguan akan hasil audit yang dihasilkan.

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_3 untuk variabel independensi sebesar 0,382 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja internal auditor pada Dealer Yamaha di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi kinerja audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Restu dan Nastia (2013) yang menyebutkan bahwa independensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk mengurangi salah saji material yang diakibatkan dari kesalahan dalam proses audit laporan.

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_4 untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja internal auditor pada Dealer Yamaha di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja seorang auditor maka semakin tinggi kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darlisman (2009) yang menyebutkan bahwa auditor yang memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya mampu memberikan hasil yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Motivasi kerja diperlukan dalam kinerja audit untuk memberikan rasa semangat yang akan mempengaruhi kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada Dealer Yamaha di Kota Denpasar. Saran yang bisa diberikan antara lain, bagi Dealer Yamaha di Kota Denpasar sebaiknya memperhatikan profesionalisme, etika profesi, independensi dari auditor yang akan mempengaruhi cara kerja auditor dalam melakukan proses audit. Bagi auditor sendiri, hendaknya selalu meningkatkan motivasi kerja dibidangnya karena akan mempengaruhi proses kerjanya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian hingga keluar kabupaten dan propinsi atau mungkin bisa dikembangkan pada perusahaan lainnya sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Abu Nizarudin, 2013. Pengaruh etika, pengalaman audit, dan independensi terhadap Skeptisisme profesional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(1): h: 1-13.s
- Asri Usman, Made Sudarma, Hamid Habbe, and Darwis Said, 2014. *Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province)*. *Journal of Business and Management*, 16 (1): h: 1-13
- Danielle E. Warren and Miguel Alzola, 2009. *Ensuring Independent Auditors: Increasing the Saliency of the Professional Identity*. *Journal of Business and Management*, 18 (1): h: 41-56
- Darlisman Dalmy, 2009. Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap Kinerja Auditor dan *Reward* Sebagai Variabel *moderating* pada Inspektorat Provinsi Jambi. Tesis Universitas Sumatera Utara
- Deva Aprianti, 2010. Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Karya ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dian Agustia, 2011. *The influence of auditor's professionalism to turnover intentions, an empirical study on accounting firm in java and Bali, Indonesia*. *Journal of Economics and Engineering*, 2 (1): h: 13-17
- Dian Mayasari, 2011. Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, etika profesi, dan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan terhadap ketepatan pembelian opini audit oleh auditor. Karya ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febrianty, 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 2(2): h:159-200.
- Fearnley, S. and Beattie, V. and Brandt, R, 2005. *Auditor independence and audit risk: a reconceptualisation*. *Journal of International Accounting Research*, 4(1): h:39-71
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handriyani Dwilita dan Azhar Maksum, 2011. Analisis pengaruh motivasi, stress, dan rekan kerja terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3(1): h: 23-36
- Hery dan Merrina Agustiny, 2007. Pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(3): h:1-97
- Husam Al-Khaddash, Rana Al Nawas, and Abdulhadi Ramadan, 2013. *Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. International Journal of Business and Social Science*. 4(11): h: 206-222
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaliah, Ahmad Rifqi, Mitha Elistha, 2009. gaya kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi kerja terhadap kinerja akuntan pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1): h: 01-11
- Marion Hutchinson, 2009. *Internal Audit Quality, Audit Committee Independence, Growth Opportunities and Firm Performance. International Journal of Business and Social Science*, 7(2): h:50-63
- Mu'azu Saidu Badara and Siti Zabedah Saidin, 2013. *The Relationship between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in the Public Sector Organizations. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3): h: 329-339
- Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi, 2013. Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3): h: 1-13
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Shab Hundal, 2013. *Independence, Expertise and Experience of Audit Committees: Some Aspects of Indian Corporate Sector. American International Journal of Social Science*, 2(5): h: 58-75
- Satyo. 2005. Mendorong *Good Governance* dengan Mengembangkan Etika di KAP. *Media Akuntansi*. Fdisi Oktober: 39-42.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.